



Global Journal Sport Science

<https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gjss>

Volume 1, Nomor 4 Oktober 2023

e-ISSN: xxxx-xxxx

DOI.10.35458

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IX TERHADAP PASSING BAWAH DALAM PERMAINAN BOLA VOLI MELALUI METODE VARIASI DI UPT SPF SMP NEGERI 1 MAKASSAR

Andi Achmad Fachrul

¹Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Makassar, Jl. A. P. Pettarani, Tidung, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90222

ndfahru@gmail.com

Abstrak

Andi Achmad Fachrul. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Terhadap Passing Bawah Dalam Permainan Bola Voli Melalui Metode Variasi Di UPT SPF SMP NEGERI 1 MAKASSAR Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan perencanaan, tindakan, observasi, refleksi, melalui metode variasi passing bawah dalam pembelajaran bola voli pada siswa kelas IX UPT SPF SMP NEGERI 1 MAKASSAR. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan masing-masing di siklus I dan siklus II yang dirancang penelitian ini adalah kemampuan dasar passing bawah sebagai data psikomotor dan nilai soal-soal latihan sebagai nilai pengetahuan (kognitif). Pengamatan sebagai data sikap (afektif). Sumber data penelitian ini adalah siswa kelas IX UPT SPF SMP NEGERI 1 MAKASSAR yang berjumlah 28 siswa. Pengumpulan data hasil belajar passing bawah dengan menggunakan lembar penilaian isian pada siklus I dan siklus II data yang terkumpul dianalisis secara kuantitatif. Hasil analisis kuantitatif data hasil belajar passing bawah bola voli menunjukkan bahwa jumlah siswa yang tuntas pada siklus I adalah 24 orang dengan persentase 69,44%, sedangkan jumlah siswa yang tuntas di siklus II adalah 26 orang dengan persentase 91,67%. Hasil penelitian ini dapat menunjukkan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani melalui metode variasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX terhadap passing bawah dalam permainan Bola Voli IX UPT SPF SMP NEGERI 1 MAKASSAR.

Kata kunci : Passing Bawah, Metode Variasi, Hasil belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses interaksi yang memiliki tujuan tentunya. Interaksi ini terjadi antara guru dan siswa, yang bertujuan meningkatkan perkembangan pengetahuan hingga mental sehingga menjadi mandiri. Secara umum dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan satuan tindakan yang memungkinkan terjadinya belajar dan perkembangan. Pada dasarnya pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan pembelajaran baik secara formal

maupun informal untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat mempermainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tetap untuk masa yang akan datang. Dalam berbagai mata pelajaran yang sangat digemari dan sukai oleh siswa di sekolah adalah pembelajaran pendidikan jasmani.

Pendidikan jasmani, merupakan sebagai integral dari pendidikan nasional yang memiliki peranan penting dalam pembangunan bangsa tentunya. Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang diajarkan di sekolah memiliki sumbangan unik, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang terpilih dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat. Tujuan

yang ingin dicapai bersifat menyeluruh, mencakup domain kognitif, afektif, dan psikomotor.

Dini Rusdiana (2014:138) menyatakan bahwa Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas fisik, permainan atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan.

Lebih lanjut Dini Rusdiana (2014:140) menyatakan bahwa Pendidikan jasmani yang ada dasarnya merupakan media untuk meraih tujuan pendidikan sekaligus juga untuk meraih tujuan yang bersifat internal ke dalam aktivitas fisik itu sendiri.

Salah satu cabang yang di gemari dalam pembelajaran PJOK adalah permainan bola voli, bola voli menjadi salah satu cabang yang populer saat ini. Bola voli adalah salah satu cabang olahraga yang sangat digemari karena tidak kontak fisik, sehingga kemungkinan cedera itu sangat relatif kecil, cara bermainnya pun cukup mudah yaitu memantulkan bola kepada teman sendiri dan memukul bola kepada lawan. Dalam bola voli bukan hanya taktik dan fisik yang kuat tetapi teknik dasar bola voli berpengaruh besar terhadap suatu permainan tersebut. Teknik dasar bola voli terdapat antara lain; servis, passing, spike dan block.

Berdasarkan hasil dari observasi lapangan yang peneliti lakukan pada hari tanggal 1 April 2024 pukul 08:00 wita , dengan salah satu guru olahraga yang ada di Smp 1 Makassar, ujarnya bahwa pada materi bola voli (passing bawah) cukup lumayan dengan hasil belajarnya. Selanjutnya melihat dari metode yang digunakan guru adalah metode ceramah dan demonstrasi.

Metode yang telah diterapkan cukup berhasil tetapi dalam hal ini peneliti ingin memberikan metode lain yaitu pendekatan Metode Bermain. Dimana diketahui bahwa siswa lebih dominan termotivasi ketika ada hal baru dalam proses belajar mengajar dan siswa lebih tertarik dengan tantangan berupa game/permainan maka itulah landasan peneliti mengambil metode tersebut. Kemudian dalam penelitian tindakan kelas ini, Peneliti mengambil Subjek penelitian yaitu siswa kelas IX Smp 1 Makassar. Tingkatan

hasil belajar siswa pada materi bola voli (passing bawah) masih banyak yang di bawah standar ketuntasan atau kriteria ketuntasan maksimum (KKM). Dimana KKM pada mata pelajaran penjasorkes adalah ≥ 75 . Pengumpulan data awal penelitian ini pada siswa kelas IX Smp 1 Makassar yang berjumlah 28 siswa. Jumlah siswa yang lulus dalam proses pembelajaran bola voli (passing bawah) cukup lumayan yakni 25 siswa (52,78%) dan jumlah siswa yang tidak memenuhi ketuntasan hasil belajar 4 (47,22%) siswa.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya hasil belajar pada siswa kelas IX adalah siswa tidak memperhatikan/fokus pada arahan guru, dan faktor lainnya adalah kurang pahamnya siswa mengenai teori bola voli dan tidak menguasai teknik dasar yang ada pada pembelajaran bola voli. Selanjutnya penyebab terbesar yang mempengaruhi hasil belajar sangat minim karena kebanyakan siswa mengeluh ketika proses belajar mengajar berjalan dan siswa zaman sekarang juga hanya mementingkan penampilan saja, jadi siswa sebagian ada yang takut dengan panas matahari (takut hitam).

Peneliti mempunyai solusi untuk memecahkan rumusan masalah yang ada di kelas IX Smp 1 Makassar yaitu dengan memodifikasi metode yang lama yang digunakan di sekolah yang bersangkutan. Olehnya itu Peneliti menggunakan Metode variasi dalam pembelajaran yang kiranya bisa meningkatkan hasil belajar passing bawah pada permainan bola voli. Selanjutnya membahas mengenai metode yang peneliti rencanakan adalah Metode variasi. Metode variasi merupakan salah satu cara untuk menarik perhatian siswa dan fokus siswa dalam proses pembelajaran berlangsung, karena siswa lebih tertarik pada proses pembelajaran yang menyangkut tentang hal-hal yang baru. Tujuan guru mengadakan variasi dalam kegiatan belajar yaitu untuk mengurangi kebosanan siswa sehingga perhatian mereka berpusat pada pembelajaran.

Lanjut pada keunggulan metode ini adalah: (a) dapat menumbuh kembangkan kemauan belajar bagi peserta didik, (b) meningkatkan motivasi belajar, kerjasama, menghargai, keakraban dan partisipasi pada peserta didik,

(c) lebih memberi peluang untuk menyampaikan gagasan, pendapat dan pengalaman, karena jumlah peserta didik terbatas, (d) kegiatan proses belajar mengajar lebih aktif.

Berdasarkan uraian permasalahan yang ada, peneliti mengarah pada hasil belajar siswa materi passing bawah dalam permainan bola voli. Hal ini peneliti ingin mengangkat judul yaitu "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IX Terhadap Passing Bawah Dalam Permainan Bola Voli Melalui Metode Variasi Di UPT SMP NEGERI 1 MAKASSAR"

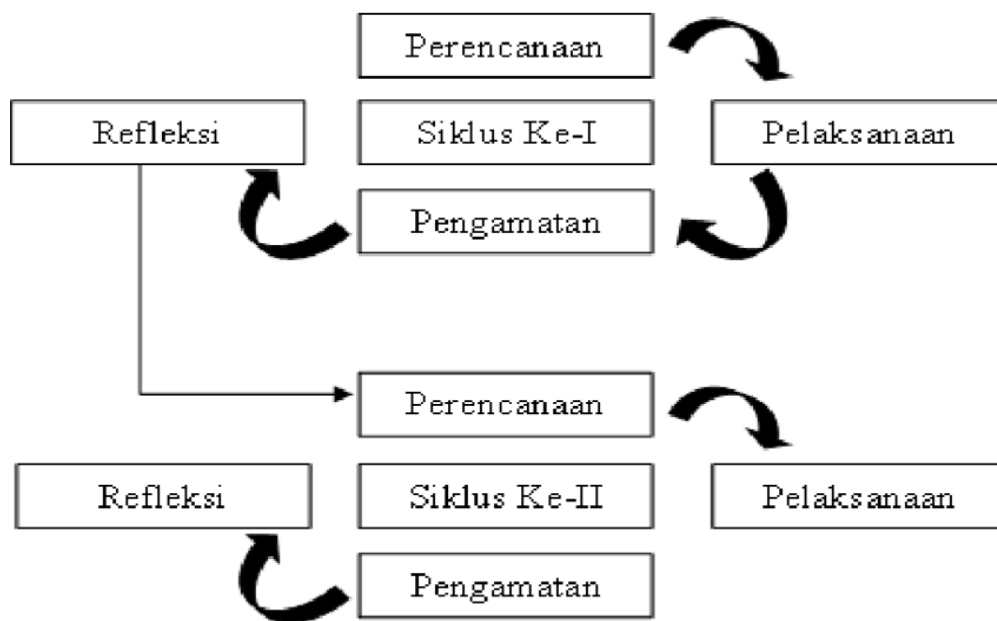
METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Dalam Model

penelitian tindakan kelas ini, dilaksanakan dalam empat tahap secara bersiklus, yang terdiri (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Suhardianto

(2019).“Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, pada tiap siklus terdapat empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi”. Penghitungan ketuntasan belajar dengan menggunakan rumus diatas harus sesuai dengan memperhatikan criteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan pada sampel murid dalam penelitian yaitu murid kelas IX UPT SPF SMP Negeri 1 Makassar.

Adapun criteria secara deskriptif yang digunakan untuk teknik kategorisasi standar dalam penentuan nilai penguasaan kemampuan peserta didik yang sudah disesuaikan dengan kategori penilaian berdasarkan Modul di kelas IX UPTD SMP Negeri 1 Makassar.



Gambar : Siklus PTK menurut Kemmis dan Mc. Taggart dalam (Arikunto, 2017).

Penelitian ini dilakukan secara bersiklus, yakni siklus I dan siklus II yang saling berkaitan satu sama lain. Agar dapat menyelesaikan permasalahan passing bawah pada murid

maka guru harus memahami siklus mulai dari awal perencanaan hingga akhir refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1.

D

ata awal hasil belajar passing bawah

Untuk melakukan sebuah penelitian peneliti melakukan observasi di sekolah yang akan dituju untuk mendapatkan data awal dari permasalahan yang terjadi di kelas untuk member solusi tindakan yang benar.

Kriteria ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Presentasi
>75	Tuntas	20	52,78%
≤75	Tidak tuntas	8	47,22%
Jumlah		28	100%

Gambar 1. Deskripsikan Data Awal Belajar Siswa Kelas IX UPT SPF SMP NEGERI 1 MAKASSAR

Berdasarkan gambaran persentase data awal hasil belajar passing bawah bola voli di kelas IX UPT SPF SMP NEGERI 1 MAKASSAR, sebelum dilakukan tindakan dapat dijelaskan bahwa dari jumlah keseluruhan siswa, belum ada peningkatan hasil belajar bola voli yang benar dengan nilai 52,78% dari 20 siswa yang dinyatakan tuntas dan yang tidak dinyatakan tuntas dengan nilai persentase 47,22% dari 8 siswa.

Data awal diatas dapat dijelaskan bahwa data tersebut belum mencapai kriteria nilai minimal , oleh karena itu perlu adanya tindakan yang diberikan pada hasil belajar passing bawah bola voli kelas IX UPT SPF SMP NEGERI 1 MAKASSAR, yaitu melalui metode variasi dilakukan sebanyak dua (2) siklus dan apabila disiklus

pertama penelitian tindakan kelas ini akan masih ada siswa belum tuntas atau nilai yang dicapai masih dibawah 75 menurut KKM, maka akan dilanjutkan ke siklus ke dua, yang terdiri dari tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan tindakan, tahap observasi, dan tahap refleksi.

Kegiatan yang telah dilakukan pada siklus I yaitu penyajian materi teknik passing bawah pada permainan bola voli melalui metode variasi sebanyak 3 kali pertemuan dan pertemuan ketiga pengambilan hasil atau tes yaitu dari psikomotorik. Kemudian untuk pengambilan data afekti dan kognitif diambil pada saat kegiatan inti selesai setiap pertemuan. Siklus I memberikan gambaran kepada peneliti bahwa adanya peningkatan dalam prose belajar.

2. Hasil Penelitian siklus I

Pada tahap ini terbagi menjadi empat tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Setelah melakukan pembagian kelompok belajar. Tindakan yang dilakukan pada tahap ini terbagi menjadi tiga pertemuan. Yaitu pada pertemuan pertama peneliti melaksanakan pembelajaran seperti biasa dengan memberikan materi passing bawah permainan bola voli. Selanjutnya pada pertemuan kedua peneliti memberikan contoh gerakan passing bawah yang benar kepadamurid yang kemudian akan dilakukan oleh murid. Akhir pertemuan peneliti akan melakukan evaluasi gerakan dan evaluasi hasil belajar yang telah diajarkan oleh peneliti. Yaitu melakukan passing selama 60 detik.

a.

S

iklus Pertemuan 1

Tahap penelitian tindakan kelas pada siklus 1 dalam hasil belajar bola voli melalui metode bermain secara berpasangan dalam meningkatkan hasil belajar passing bawah, kelas IX UPT SPF SMP NEGERI 1 MAKASSAR, yang terdiri dari empat tahap : a) perencanaan, b) pelaksaian, c) observasi, d) refleksi. Ke empat tahap tersebut dapat di uraikan sebagai berikut:

1) Perencanaan (planning)

a) Mempersiapkan instrumen yang digunakan dalam siklus PTK yaitu rancangan program pembelajaran.

b) Menyusun lembar penilaian

c) Mempersiapkan sarana proses pembelajaran bola voli

2) Tahap pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahapan ini adalah peneliti melaksanakan pembelajaran dengan materi awal yaitu teknik-teknik dasar dalam bola voli. Peneliti melaksanakan pembelajaran dengan cara menyampaikan materi secara lisan yang diajarkan. Penjelasan ini dimaksud untuk memberikan suatu pembelajaran awal tentang proses pembelajaran bola voli. Adapun proses pembelajaran yaitu pengenalan kelas dan memberikan materi teknik dasar dalam bola voli.

3) Observasi

a) Penelitian memperhatikan keseluruhan siswa untuk mengetahui siapa yang hadir dan siapa yang tidak hadir

b) Mengamati aktivitas siswa selama pelajaran

4) Refleksi

Kegiatan ini dilakukan pada tahap ini adalah menganalisis data yang diperoleh pada tahap observasi. Berdasarkan hasil analisis data dilakukan refleksi guna melihat kekurangan dan kelebihan yang terjadi dalam proses pembelajaran.

b. S
iklus I pertemuan 2

1) Tahap perencanaan

Kegiatan ini merupakan tindak lanjut dari pelaksanaan tindakan dari siklus I pertemuan pertama. Hasil refleksi dari pertemuan sebelumnya menerapkan pedoman untuk tindakan berikutnya. Tahap perencanaan siklus pertama pertemuan kedua, peneliti menyiapkan rencana pembelajaran dan menyiapkan sarana dan prasarana belajar yang digunakan untuk proses pembelajaran. Kemudian pada siklus I ini peneliti memberikan materi passing bawah secara kelompok.

2) Tahap pelaksanaan tindakan

Tahap yang dilakukan pada tahap ini adalah peneliti melaksanakan pembelajaran dengan materi pokok lanjutan teknik dasar passing bawah. Adapun proses pembelajaran sebagai berikut:

a) Kegiatan awal (10 menit)

- Peneliti mengarahkan siswa agar berbaris di lapangan, membaca doa sebelum melakukan pemanasan.
- Absensi. - Pemanasan (gerakan dilakukan dari kepala hingga kaki).

b) Kegiatan inti

- Peneliti mengelompokkan siswa sesuai dengan yang sudah ditentukan. - Melibatkan seluruh siswa agar ikut aktif dalam segala

kegiatan pembelajaran

. - Peneliti menyiapkan peralatan olahraga yang akan dilakukan. - Peneliti melakukan atau mendemonstrasikan suatu gerakan yaitu

passing bawah dan kemudian akan dilakukan siswa selanjutnya pada kelompok masing-masing.

Pembelajaran dimulai dengan memposisikan dua siswa saling berhadapan dengan jarak 4 meter. Siswa lalu melakukan passing bawah secara bergantian. Ketika testee pertama selesai melakukan passing selanjutnya ia mundur kebelakang dan dilanjutkan oleh testee kedua untuk melakukan passing berikutnya. Passing dilakukan oleh kedua kelompok yang berhadapan.

c) Penutup

Peneliti memberikan kesempatan pada siswa untuk bermain voli di lapangan. Selanjutnya mengevaluasi tentang kegiatan yang telah dilaksanakan. Kemudian ditutup dengan membaca doa.

3) Tahap pengamatan atau observasi

Berdasarkan dari tahap sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

- Beberapa siswa yang memang memiliki tingkat pemahaman yang tanggap dibandingkan dengan temannya, beberapa siswa yang sejak melakukan pemanasan hingga demonstrasi gerakan terbilang hampir sempurna. Sebagian dari siswa lainnya memang memiliki perbedaan kemahiran dalam melakukan gerakan passing bawah yang benar. Hal ini disebabkan siswa tersebut masih merasa asing terhadap gerakan-gerakan passing bawah yang baik dan benar.

- Siswa kurang memperhatikan demonstran ketika melakukan gerakan. - Kurangnya kerjasama tim dalam pelaksanaan metode parsing. Beberapa siswa egois yaitu hanya memikirkan diri sendiri tanpa memikirkan kelompok yang berada disekitarnya.

4) Tahap refleksi

Kegiatan refleksi ini dilaksanakan ketika kolaborator sudah selesai melakukan pengamatan terhadap peneliti dalam melaksanakan pembelajaran.

c. Siklus pertemuan 3

Pada pertemuan ke 3 ini peneliti memberikan game kepada siswa untuk menghilangkan rasa jenuh terhadap siswa. Lebih lanjut peneliti membagi beberapa kelompok untuk bermain dan selama proses game berlangsung peneliti mengambil nilai / pengumpulan data hasil belajar. Kemudian lanjut pada tes kognitif dilakukan pada saat kegiatan inti selesai. Adapun kendala yang didapati di lapangan yaitu :

- a. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap materi bola voli.
- b. Kurangnya sarana pada sekolah (bola voli)
- c. Beberapa siswa masih mengganggu temannya

Kegiatan ini dapat berupa diskusi hasil pengamatan yang dilakukan oleh kolaborator dengan peneliti.

Adapun hasil dari Kegiatan yang telah dilakukan pada siklus I yaitu penyajian materi teknik passing bawah pada permainan bola voli melalui metode variasi sebanyak 3 kali pertemuan dan pertemuan ketiga pengambilan hasil atau tes yaitu dari psikomotorik. Kemudian untuk pengambilan data afekti dan kognitif diambil pada saat kegiatan inti selesai setiap pertemuan. Siklus I memberikan gambaran kepada peneliti bahwa adanya peningkatan dalam prose belajar.

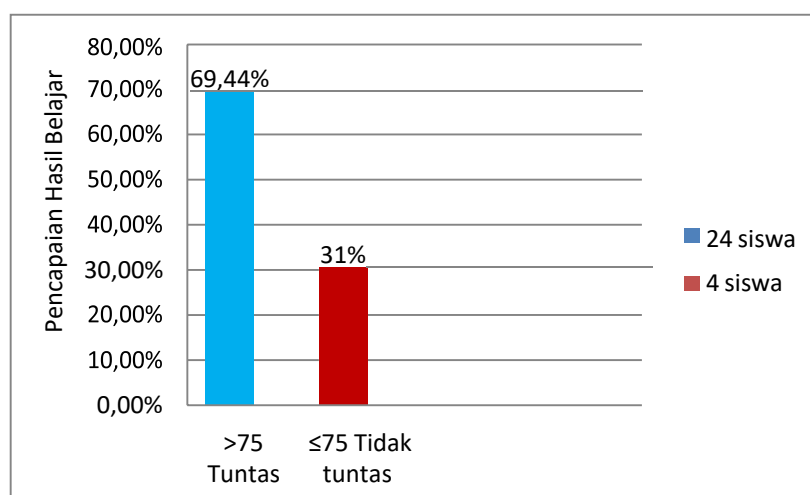
Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dapat persentasekan ketuntasan hasil peningkatan hasil belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Belajar Passing Bawah Permainan Bola Voli Pada Siswa Kelas IX SMP 1 Makassar

Kreteria Ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Presentase
---------------------	----------	-----------	------------

>75	Tuntas	24	69,44%
≤75	Tidak Tuntas	4	30,56%
Jumlah		28	100%

Pada hasil data siklus I menunjukkan persentase ketuntasan hasil belajar siswa meningkat beberapa persen, dilihat dari siklus I siswa kelas IX UPT SPF SMP NEGERI 1 MAKASSAR setelah diberi tindakan persentase tingkatan hasil belajar siswa meningkat dan hasil belajar siswa adalah siswa tuntas 69,44% dan siswa yang tidak tuntas 30,56% dari jumlah frekuensi 28 siswa. kemudian hasil belajar siswa dapat dilihat dari diagram sebagai berikut:



Grafik.4.2 Hasil Belajar Bola voli Siklus I

Berdasarkan diagram batang diatas skor presentase dari hasil belajar siswa kelas IX UPT SPF SMP NEGERI 1 MAKASSAR pada siklus I meningkat setelah diberi tindakan melalui pembelajaran passing bawah bola voli metode variasi, siswa yang tuntas 24 orang, (69,44%) dan tidak tuntas 4 siswa (30,56%) dan siswa yang tuntas dengan nilai rata-rata 76 dengan standar KKM 75.

2.

asil penelitian siklus 2

A. Pertemuan Pertama

a) Tahap perencanaan

- 1) Mempersiapkan instrumen yang digunakan dalam siklus PTK yaitu rancangan program pembelajaran.
- 2) Menyusun lembar penilaian
- 3) Mempersiapkan sarana dan prasarana pembelajaran bola voli.

b) Tahap pelaksanaan tindakan

Tahap yang dilakukan pada tahap ini adalah peneliti melaksanakan pembelajaran dengan materi pokok passing bawah dengan metode variasi menggunakan passing atas secara berpasangan. Adapun proses pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Siswa berbaris ditempat yang sudah ditentukan
- 2) Menjelaskan kegiatan belajar mengajar passing bawah dengan berkelompok dan berpasangan. Serta menjelaskan passing bawah berpasangan menggunakan *metode variasi berpasangan*.
- 3) Guru memantau proses pembelajaran berlangsung.
- 4) Memberikan motivasi disetiap langkah pembelajaran
- 5) Berdoa dan melakukan pemanasan
- 6) Siswa melakukan gerakan passing bawah dengan variasi berpasangan yang dimulai dari awalan sampai sikap akhir.
- 7) Siswa bergantian melakukan gerakan passing bawah dengan anggota kelompoknya masing-masing dan memberikan kritik kepada temannya.

a. Observasi

- 1) Peneliti memperhatikan keseluruhan siswa untuk mengetahui siapayang hadir dan siapa yang tidak hadir
- 2) Mengamati aktivitas siswa selama pelajaran

b. Refleksi

Kegiatan ini di lakukan pada tahap ini adalah menganalisis data yang di peroleh pada tahap observasi. Berdasarkan hasil analisis data di lakukan refleksi guna melihat kekurangan dan kelebihan yang terjadi dalam proses pembelajaran.

B. Pertemuan kedua

a. Perencanaan (*planning*)

- 1) Mempersiapkan instrumen yang digunakan dalam siklus PTK yaiturancangan program pembelajaran.
- 2) Menyusun lembar penilaian
- 3) Mempersiapkan sarana dan prasarana bola voli

b. Tahap pelaksanaan tindakan

Tahap yang dilakukan pada tahap ini adalah peneliti melaksanakan pembelajaran dengan materi pokok gerakan passing bawah dengan variasi passing bawah berubah arah. Adapun proses pembelajaran sebagai berikut:

- 4) Siswa berbaris ditempat yang sudah ditentukan
- 5) Menjelaskan kegiatan belajar mengajar passing bawah berubah arah. Serta menjelaskan bagaimana proses gerakan awal passing bawah berubah arah yang dilakukan secara kelompok.
- 6) Memberikan motivasi disetiap langkah pembelajaran
- 7) Berdoa dan melakukan pemanasan
- 8) Siswa melakukan gerakan passing bawah yang dimulai dari awalan.
- 9) Siswa melakukan gerakan passing bawah variasi berubah arahdengan kelompok masing-masing.

b. Observasi

- 1) Peneliti memperhatikan keseluruhan siswa untuk mengetahui siapayang hadir dan siapa yang tidak aktif
- 2) Mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

c. Refleksi

Pada tahap ini diawali dengan diskusi antara pelaksanaan tindakan dan kolaborator untuk membahas tentang hasil observasi.Kegiatan ini untuk menentukan kelebihan dan kekurangan yang masih terlihat pada pelaksanaan pertemuan kedua.

C. Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan ke 3 ini peneliti memberikan materi passing bawah dengan variasi gerakan melingkar dan setelah itu peneliti memberikan game kepada siswa agar lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Ketika siswa sedang dalam game peneliti menilai dari segi afektif dan psiomotorik dan untuk penilaian kognitif diberikan setelah usai kegiatan inti.

Adapun Hasil yang di dapatkan oada Kegiatan yang telah dilakukan pada siklus kedua adalah penyajian materi melalui metode variasi dengan baik dan benar pada permainan bola voli, sebanyak tiga kali pertemuan dan dipertemuan ketiga pengambilan hasil tes, yang dinilai mulai dari kognitif, afektif dan psikomotor. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II dapat dilihat persentase ketuntasan hasil belajar passing bawah dalam permainan bola voli dengan melalui metode variasi pembelajaran dengan baik dan benar, di bawah ini:

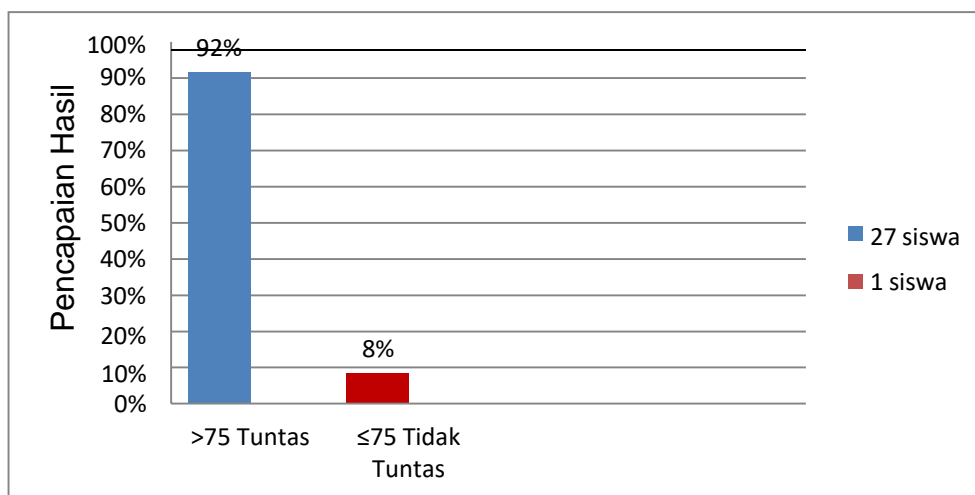
Tabel 3. Hasil beljara Passing Bawah Permainan Bola Voli Pada Siswa Kelas IX SMP 1 Makassar

Kreterian ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Presentasi
>75	Tuntas	15	91,67%
≤75	Tidak Tuntas	1	8,33%
Jumlah		16	100%

Pada tabel diatas menunjukkan persentase ketuntasan hasil belajar siswapada siklus ke dua 91,67% tuntas dengan jumlah frekuensi 27 siswa dan 8,33% tidak tuntas dengan frekuensi 1 siswa. Adapun alasan siswa tidak memenuhi nilai ketuntasan dikarenakan siswa tersebut malas untuk melakukan gerak dalam permainan bola voli dan beberapa siswa tidak mengikuti pertemuan pada siklus II dan akibatnya siswa tersebut tidak memenuhi kreteria ketuntasan minimal (KKM).

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar bola voli melalui metode variasi dengan baik dan benar pada siswa kelas IX UPT SPF SMP NEGERI 1 MAKASSAR, pada siklus II mencapai persentase ketuntasan dengan persentase 91,67% kategori sangat baik dapat dilihat pada diagram batang skor nilai persentase pada siklus berikut. Berdasarkan diagram batang nilai persentase siklus II diatas, tampak bahwa dari 28 sampel penelitian, terdapat 1 siswa tidak tuntas dan 27 siswa yang tuntas.

A. Perbandingan Siklus I dan Siklus II



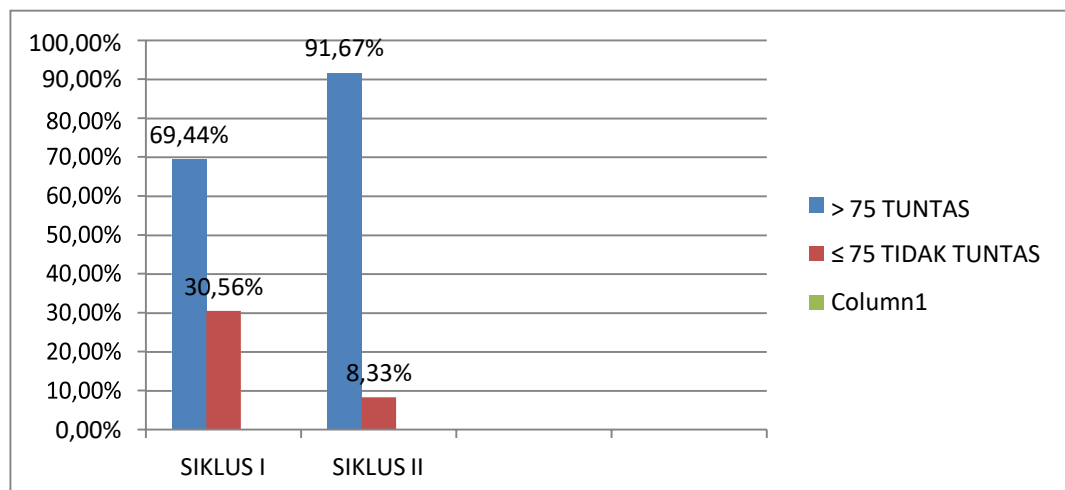
Untuk lebih mengetahui perbandingan hasil belajar bola voli melalui metode variasi pembelajaran dengan baik dan benar pada siswa kelas IX UPT SPF SMP NEGERI 1 MAKASSAR, pada siklus I dan II dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.4 Perbandingan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II.

No	Nilai	Kategori	Siklus I		Siklus II	
			Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1	> 75	Tuntas	24	69,44 %	27	91,67 %
2	≤ 75	Tidak Tuntas	4	30,56 %	1	8,33%
Jumlah			28	100%	28	100%

Dari perbandingan hasil belajar siswa pada siklus I dan II dapat disimpulkan bahwa dari data awal ke siklus I mengalami peningkatan hasil belajar bola voli melalui metode variasi pembelajaran meningkat. Dilihat dari table diatas siklus I mengalami peningkatan 69,44% siswa yang tuntas (24 siswa) dan 4 siswa yang tidak tuntas (30,56%). Dari hasil penelitian siklus I masih belum mencapai indikator keberhasilan keberhasilan yang telah ditentukan yakni 80%, sehingga peneliti ingin melanjutkan ke siklus II dan mengalami peningkatan hasil belajar menjadi 1 siswa yang tidak tuntas (10%) dan melebihi standar indikator keberhasilan dari 80% menjadi 91,67%. Dari ketuntasan yang telah dicapai pada siklus II maka peneliti menghentikan siklusnya Ketuntasan hasil belajar bola voli melalui metode variasi pada siswa kelas IX UPT SPF SMP NEGERI 1 MAKASSAR. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari diagram batang skor nilai persentase berikut ini:

Grafik 4.4 Persentase Hasil Belajar Bola voli Siklus I dan II



Gambar 4.3. Grafik Batang Nilai Presentase Siklus II

Berdasarkan diagram hasil belajar persentase pada siklus I dan II pada siswa kelas IX UPT SPF SMP NEGERI 1 MAKASSAR yang menjadi sampel penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

- Persentase ketuntasan hasil belajar siswa setelah mengaplikasikan melalui metode variasi untuk kategori tuntas sebesar 69,44% pada siklus I, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 91,67% dengan mereview kesalahan pada siklus I. .
- Persentasi ketuntasan hasil belajar siswa setelah mengaplikasikan melalui metode variasi pembelajaran untuk kategori tidak tuntas sebesar 30,56% pada siklus I, Kemudian pada siklus II menurun menjadi 8,33% dengan gambaran yang ada maka dapat disimpulkan bahwa upaya peneliti untuk meningkatkan hasil belajar siswa berhasil.

Hal tersebut menunjukkan bahwa jumlah siswa berada dalam kategori tuntas mengalami peningkatan yakni 69,44% pada saat siklus 1, proses ketuntasan terjadi dalam waktu tiga kali pertemuan proses dan pelaksanaan yang diberikan dan pada siklus II mengalami ketuntasan 91,67% dengan pelaksanaan proses yang hampir sama dengan siklus I tetapi siklus II ada beberapa model variasi yang di ajarkan berbeda agar siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran passing bawah dengan senang hati tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Penelitian ini menunjukkan ketuntasan kelas secara klasikal pada siklus II sebanyak

91,67% dan mencapai ketuntasan secara individu dengan nilai peserta didik berada pada kategori sangat baik.

Pembahasan

1.

Siklus I

Pada siklus I tindakan dalam proses pembelajaran bola voli melalui metode variasi siswa kelas IX UPT SPF SMP NEGERI 1 MAKASSAR. Dalam proses pembelajaran siswa merasa senang dan tidak bosan dan tidak melupakan sasaran yang ingin dicapai, yaitu siswa melakukan teknik passing bawah bola voli dengan metode passing bawah yang bervariasi. Namun masih ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, sehingga hasil penilaian teknik dasar passing bawah siswa kelas ix masih ada 4 siswa yang dapat nilai di bawah 75. Pada tabulasi yang ada pada lampiran terdapat persentase hasil belajar siswa, 24 siswa yang tuntas dengan persentase 69,44% dan 4 siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum dengan persentase 30,56%. Dari proses pembelajaran bola voli masih terdapat tujuh (4) siswa yang belum tuntas atau mencapai KKM yang sudah ditetapkan. Beberapa penyebab siswa yang tidak tuntas dalam proses pembelajaran karena :

- a. Siswa masih main-main dalam proses pembelajaran
- b. siswa belum sepenuhnya memahami materi yang diberikan
- c. sarana dan prasarana yang tidak memadai

Selama siklus 1 berjalan terkendala dengan sarana dan prasarana sekolah yang tidak mendukung sehingga pembelajaran tidak efektif dan berjalan dengan baik. Berdasarkan masukan dari kolaborator dan sesuai dengan indikator keberhasilan belajar, ketika pencapaian hasil belajar siswa berada pada persentase 85% maka penelitian atau proses pembelajaran dihentikan dan bisa juga dilanjutkan, maka peneliti melanjutkan pada siklus II.

2.

Siklus II

Pada siklus II proses pembelajaran passing bawah pada permainan bola voli melalui metode passing bawah dengan gerakan berbagai variasi, siswa kelas IX UPT SPF SMP NEGERI 1 MAKASSAR sudah lebih baik lagi dan cukup memuaskan. Tindakan yang diberikan pada siklus II ini dengan menambahkan model-model pembelajaran atau variasi dalam materi passing bawah, yaitu dengan mengkombinasikan model dari siklus I. Tujuan permainan tersebut adalah menambahkan rasa senang dan

benar dalam melakukan teknik passing bawah dalam permainan bola voli. Pada siklus II ini gerakan dan teknik passing bawah pada siswa kelas IX sudah semakin baik, hal ini di buktikan pada hasil rata-rata penilaian gerakan teknik passing bawah siswa kelas IX, yaitu 27 siswa sudah mencapai nilai standar KKM 75.

Pada tabulasi yang ada pada lampiran memberikan gambaran bahwa pada siklus II ini sangatlah berhasil dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Data pencapaian di siklus II ini terdapat 27 siswa yang berhasil menuntaskan proses pembelajaran dengan persentase 91,67%, dan yang tidak mencapai KKM yang ada sebanyak 1 siswa dengan persentase 8,33%. Maka dapat disimpulkan bahwa pada siklus kedua ini sudah mencapai dan bahkan melebihi indikator keberhasilan belajar siswa. Adapun beberapa penyebab tidak lulusnya 1 siswa yaitu :

- a. Siswa tidak hadir dalam beberapa pertemuan proses belajar mengajar
- b. Siswa tidak memperhatikan dan tidak serius dalam proses belajar
- c. Faktor sarana dan prasana yang tidak mendukung sehingga proses pembelajaran tidak efektif dan tidak berjalan dengan lancar.

Dari dua penjelasan kegiatan tiap siklus, menunjukkan bahwa hasil obsevasi, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran permainan bola voli, khususnya teknik passing bawah selalu ada peningkatan yang baik, serta motivasi yang diberikan guru dalam proses pembelajaran membuat siswa menjadi termotivasi untuk dapat meningkatkan pengetahuan tentang gerakan teknik dasar passing bawah pada permainan bola voli. Berdasarkan hasil tersebut maka peneliti dan kolaborator sepakat bahwa proses pembelajaran bola voli khususnya teknik passing bawah melalui penerapan metode variasi, dapat dijadikan satu pembelajaran bola voli untuk siswa kelas IX UPT SPF SMP NEGERI 1 MAKASSAR

SIMPULAN

Pembelajaran melalui metode variasi, dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX terhadap passing bawah dalam permainan bola voli IX UPT SPF SMP NEGERI 1 MAKASSAR Tahun Ajaran 2023/2024. Kemudian hasil analisis yang diperoleh terjadinya peningkatan dari siklus I dan Siklus II. Hasil belajar passing bawah pada siklus I dalam kategori tuntas adalah 69,44% dengan jumlah siswa yang tuntas 24 siswa dan tidak tuntas 4 siswa. Pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar passing bawah dalam kategori tuntas sebesar 91,67% dengan jumlah siswa tuntas 27 siswa dan tidak tuntas 1 siswa. Berdasarkan dari hasil belajar siswa pada siklus I dan II meningkat dengan persentase yang sangat memuaskan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tidak ada persembahan terbaik yang dapat penulis berikan selain rasa ucapan terimakasih kepada pihak yang telah banyak membantu penulis. Secara khusus, penulis mengucapkan terimakasih kepada Kedua orang tua saya Andi Zainal Asiz Dan ST. Sainab Raden yang tak henti hentinya mendoakan dan menyertai dalam proses penulisan artikel PTK ini dan terima kasih kepada (Dr Sudirman .S.Pd., M.Pd) selaku DPL yang telah sabar, meluangkan waktu, merelakan tenaga dan pikiran serta turut memberi perhatian dalam memberikan pendampingan selama proses penulisan skripsi ini. Terimakasih penulis ucapkan kepada Bapak Dedy Putra,S.Pd., M.Pd selaku guru pamong yang telah memberikan masukan dan arahan selama penulis menjalankan tugas PPL di SMP Negeri 1 Makassar.

Terimakasih juga khususnya kepada diri sendiri yang tak henti hentinya tetap semangat dan berusaha dalam menyelesaikan pendidikan PPG Prajabatan dan teman teman seperjuangan yang banyak membantu untuk menyelesaikan tugas ini dan telah menjadi support system yang baik selama mengerjakan PTK ini.

Segala kekurangan dan ketidak sempurnaan tugas ini, penulis sangat mengharapkan masukan, kritikan, dan saran yang bersifat membangun kearah perbaikan dan penyempurnaan tugas ini. Cukup banyak kesulitan yang penulis alami dalam penyusunan PTK ini, tetapi alhamdulillah dapat terselesaikan dengan baik..

DAFTAR PUSTAKA

Aep Rohendi, 2017. Metode latihan dan pembelajaran bola voli untuk umum.

Jln.Gegerkalong Hilir No.84 Bandung.

Agus Suprijono. 2015. "Cooperative Learning." Yogyakarta Pustaka Pelajar.

E.Suwandar, 2018. Metode latihan dan pembelajaran bola voli untuk umum.

Bandung, CV.Alfabeta.

Fitri Susi, 2019. Pengaruh bimbingan kelompok metode permainan terhadap penerimaan diri siswa SMAN 1 Babelan. Jurnal bimbingan & konseling islam, Vol.2 No. 1.

- Hidayat Syarif, 2018. Pengaruh metode bermain terhadap peningkatan passing bawah dalam permainan bola voli siswa ekstrakurikuler SMK Negeri 1 Subang. Jurnal ilmiah FKIP Universitas Subang Vol.4 No.1.
- Imelda, Tria. UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PASSING BAWAH BOLA VOLI MELALUI VARIASI PEMBELAJARAN PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 3 PERBAUNGAN KABUPATEN SERDANG BEDAGAI TAHUN AJARAN 2015/2016. Diss. UNIMED, 2016.
- M.Oktara Dicky, 2020. Pengaruh permainan olahraga tradisional terhadap motivasi belajar dalam pembelajaran penjas di sekolah dasar. Jurnal Maenpo, Volume 10 Nomor 1 , indramayu.
- Nopiyanto, Y. E., & Raibowo, S. (2020). Penerapan model pembelajaran Jigsaw untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar mahasiswa penjas pada mata kuliah filsafat penjas dan olahraga. Journal Of Sport Education (JOPE), 2(2), 61-69.
- RISYANTO, Aris. Hubungan Motivasi Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani. Biormatika: Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, 2016, 2.01.
- Rosdiani Dini, 2014. perencanaan pembelajaran dalam pendidikan jasmani dan kesehatan. Bandung: Cv.Alfabeta
- Sugiyono, 2019. Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D. Bandung: Cv.Alfabeta
- SULFEMI, Wahyu Bagja. Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar IPS Di SMP Kabupaten Bogor. 2019.
- Teguh Sutanto, 2016. Buku Pintar Olahraga. PB.Yogyakarta. Teguh Sutanto, 2020. Buku Pintar Olahraga. PB.Yogyakarta.
- Widodo dan lusi Widayanti.2012.” Peningkatan Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Problem Based Learning Pada Siswa Kelas VII A MTs Negeri Donomulyono Kulon Progo Tahun Pelajaran.Yogyakarta. Jurnal fisika indonesia.